



Marthen Sinangke¹⁾, Erwin
Nurdiansyah²⁾, Supriadi³⁾,
Mulyadi⁴⁾.

¹⁻⁴⁾ Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar,
Universitas Islam Makassar,
Makassar, Indonesia

Email:
martensinangke96@gmail.co
m

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung

Article Info	Abstrak :
Article Information Received : 10-08-2026 Revised : 26-08-2026 Accepted : 26-08-2026 KataKunci: Media Bergambar; Hasil Belajar; Matematika; Sekolah Dasar; Penelitian Tindakan Kelas.	Abstrak : Hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar pada materi pecahan sederhana masih rendah karena pembelajaran cenderung abstrak dan kurang menggunakan media visual konkret. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan media gambar dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana dan (2) menganalisis peningkatan hasil belajar siswa Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung setelah menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa Kelas III, terdiri atas 6 laki-laki dan 4 perempuan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan ketuntasan klasikal minimal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 56,00 pada kondisi awal dengan ketuntasan klasikal 30%, menjadi 68,00 pada Siklus I dengan ketuntasan 60%, dan meningkat menjadi 82,00 pada Siklus II dengan ketuntasan 90%. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas III pada materi pecahan sederhana dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
	Abstract :
Keywords: Visual media; learning outcomes;	Elementary school students' mathematics learning outcomes regarding simple fractions remain low



mathematics; elementary
school; classroom action
research.

because instruction tends to be abstract and lacks the use of concrete visual aids. This study aims to (1) describe the implementation of pictorial media in mathematics instruction on simple fractions and (2) analyze the improvement in learning outcomes for Grade III students at UPT SD Negeri 092 Sipulung following the use of pictorial media. This study is a Classroom Action Research (CAR) project adapting the Kemmis and McTaggart model across two cycles, comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 10 Grade III students (6 boys and 4 girls) during the even semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected via learning outcome tests and observation sheets tracking teacher and student activities, then analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods, with a success indicator set at a minimum of 80% classical mastery. The results indicate that the students' average score rose from 56.00 (with 30% classical mastery) at the initial stage to 68.00 (with 60% mastery) in Cycle I, and further increased to 82.00 (with 90% mastery) in Cycle II. Thus, the use of pictorial media can improve Grade III students' mathematics learning outcomes regarding simple fractions and meet the established success indicators.

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan pola pikir dan kemampuan kognitif anak, dan Matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang melatih siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Namun, pada praktiknya Matematika kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami siswa sekolah dasar, terutama pada materi pecahan sederhana yang menuntut kemampuan memvisualisasikan bagian dari suatu keseluruhan.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan bukan persoalan lokal semata. Kajian bibliometrik terbaru terhadap literatur bereputasi menunjukkan bahwa topik pembelajaran matematika sekolah dasar, termasuk representasi konsep abstrak seperti pecahan, terus menjadi fokus riset internasional dengan tren publikasi yang meningkat sejak 2023 (Aprianda, 2026). Secara lebih spesifik, (Ayu et al., 2024) mengidentifikasi bahwa kesulitan belajar Matematika di sekolah dasar banyak dipicu

oleh pembelajaran yang minim alat bantu visual dan kurang menghubungkan simbol angka dengan objek konkret.

Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) yang menempatkan representasi gambar sebagai jembatan antara benda konkret dan simbol abstrak terbukti secara empiris meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap pecahan, meskipun besaran efeknya bervariasi tergantung konteks implementasi (Sello et al., 2024). Tinjauan sistematis oleh (Lutfi & Dasari, 2024) atas tren riset pendekatan CPA turut menegaskan bahwa tahap pictorial merupakan penentu keberhasilan transisi siswa dari pemahaman konkret menuju abstraksi matematis.

Peran media visual dalam pembelajaran Matematika juga mendapat perhatian luas pada literatur internasional. (Oksanen et al., 2024) dalam tinjauan literatur pada *International Electronic Journal of Mathematics Education* menegaskan bahwa representasi visual, termasuk gambar dan fotografi, memiliki potensi besar untuk menjembatani konsep matematis dengan pengalaman nyata siswa. Sejalan dengan hal tersebut, (Yuliandari, 2024) menemukan bahwa guru yang menggunakan beragam representasi visual dalam mengajarkan pecahan di sekolah dasar mampu memperkuat koneksi antara representasi visual dan konsep matematis yang mendasarinya.

Studi (Makhubele, 2021) turut memperkuat urgensi ini dengan menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan banyak berakar dari lemahnya penguasaan konsep prasyarat yang bersifat visual-konkret. Pada konteks yang lebih umum, (Kristina & Nagara, 2023) membuktikan bahwa media visual menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung pada awal tahun 2026, ditemukan fakta bahwa hasil belajar Matematika siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari 10 siswa, hanya 3 orang (30%) yang mencapai KKM, sedangkan 7 orang (70%) belum tuntas. Permasalahan ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) dengan metode ceramah konvensional, penyampaian materi pecahan sederhana secara abstrak tanpa alat bantu visual, serta siswa yang cepat bosan, kurang aktif, dan kesulitan memvisualisasikan bagian-bagian

dari suatu pecahan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret sehingga belum mampu memahami konsep abstrak tanpa bantuan benda konkret atau representasi visual ((Piaget, 1978), sebagaimana dikutip dalam (Golafshani, 2013)) sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu mengonkretkan konsep pecahan, salah satunya adalah media gambar.

Kajian terdahulu mengenai media visual dalam pembelajaran pecahan umumnya bersifat pengembangan media digital berskala besar (Kurnia, 2024) tinjauan bibliometrik lintas dekade (Aprianda, 2026) atau kajian lintas negara dengan sampel besar ((Oksanen et al., 2024); (Sello et al., 2024)), yang meskipun kaya secara teoretis, kurang menggambarkan dinamika perbaikan bertahap pada kelas kecil berbasis siklus tindakan. Sejauh penelusuran peneliti, masih terbatas penelitian tindakan kelas yang mendokumentasikan secara rinci transisi kualitas media gambar antarsiklus, dari media gambar statis pada siklus awal menuju media gambar interaktif yang diarsir dan diwarnai langsung oleh siswa pada siklus lanjutan, sekaligus mengaitkannya dengan capaian hasil belajar terukur pada konteks sekolah dasar berskala kecil di kawasan Indonesia Timur.

Kesenjangan (gap) inilah yang mendasari kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu menghadirkan bukti empiris siklikal mengenai efektivitas media gambar pada kelas berskala kecil dengan total sampling, yang memperjelas mekanisme peningkatan hasil belajar secara bertahap melalui refleksi dan perbaikan strategi visual antarsiklus. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media gambar dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana pada siswa Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung, dan (2) menganalisis peningkatan hasil belajar Matematika siswa setelah menggunakan media gambar.

Media Gambar, Pembelajaran Matematika, dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956). Penelitian ini berfokus pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa memecahkan soal pecahan sederhana. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis dan pemecahan

masalah praktis, sehingga pada fase operasional konkret proses pembelajarannya harus senantiasa menghubungkan simbol angka dengan fakta visual atau objek nyata ((Piaget, 1978), dalam (Golafshani, 2013).

Media gambar adalah media pembelajaran visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima secara lebih konkret dan realistis, mampu mengatasi batasan ruang dan waktu, mudah didapatkan, serta mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2014). Efektivitas media gambar ini diperkuat oleh temuan (Sello et al., 2024) bahwa pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract meningkatkan pemahaman konseptual pecahan siswa melalui tahap representasi gambar sebelum masuk ke simbol abstrak, serta oleh (Yuliandari, 2024) yang menunjukkan bahwa representasi visual yang beragam memperkuat koneksi siswa terhadap konsep pecahan. (Oksanen et al., 2024) menambahkan bahwa representasi visual, termasuk gambar dan fotografi, berpotensi menjembatani abstraksi matematis dengan pengalaman nyata siswa, sedangkan (Kristina & Nagara, 2023) membuktikan media visual sebagai salah satu alternatif efektif peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal pecahan sederhana (hasil belajar) diasumsikan meningkat melalui penerapan tindakan berupa penggunaan media gambar yang disempurnakan secara bertahap antarsiklus, dari media gambar statis menuju media gambar interaktif yang melibatkan aktivitas mengarsir dan mewarnai. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam dua fokus tindakan, yaitu: (1) bagaimana penerapan media gambar dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana pada siswa Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung. (2) apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/Classroom Action Research) yang diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam siklus berulang yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 092 Sipulung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Januari-

Februari 2026), dengan subjek seluruh siswa Kelas III berjumlah 10 orang (6 laki-laki dan 4 perempuan), yang ditetapkan melalui teknik total sampling mengingat populasi yang relatif kecil (Arikunto et al., 2021)

Instrumen penelitian meliputi (1) tes hasil belajar berupa soal tertulis pilihan ganda dan isian pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi pecahan sederhana, dan (2) lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menilai keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Media gambar yang digunakan pada Siklus I berupa gambar cetak sederhana (apel dipotong, kue pizza, dan arsiran bentuk geometris), sedangkan pada Siklus II media gambar disempurnakan menjadi media gambar berwarna yang lebih variatif dan dapat diarsir/diwarnai langsung oleh siswa, disertai penerapan pembelajaran berpasangan (peer learning) dan bimbingan individual bagi siswa yang belum tuntas pada siklus sebelumnya.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan membagi jumlah siswa yang tuntas KKM dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100% (Sudjana, 2016) Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dinamika proses pembelajaran pada setiap siklus. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa (8 dari 10 siswa) mencapai KKM sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data nilai pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pecahan sederhana, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pra-Siklus	Keterangan
1	Hani	P	50	Belum Tuntas
2	Riel	L	60	Belum Tuntas
3	Ria	P	75	Tuntas
4	Triswan	L	80	Tuntas
5	Yelinda	P	40	Belum Tuntas
6	Felin	P	50	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pra-Siklus	Keterangan
7	Gevarel	L	70	Tuntas
8	Iin	P	45	Belum Tuntas
9	Ovil	L	55	Belum Tuntas
10	Alif	L	35	Belum Tuntas
	Rata-Rata		56,00	
	Ketuntasan Klasikal		30%	

Sumber: Data Olahan Hasil Pra-Siklus, 2026

Nilai rata-rata kondisi awal sebesar 56,00 dengan ketuntasan klasikal 30% (3 dari 10 siswa) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep pecahan sederhana secara memadai, sejalan dengan temuan (Ayu et al., 2024); (Rerung, 2026) bahwa minimnya alat bantu visual menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar Matematika di sekolah dasar.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pecahan sederhana, menyiapkan media gambar cetak (gambar apel dipotong, kue pizza, dan arsiran bentuk geometris), serta menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen tes Siklus I. Pada tahap pelaksanaan, guru memajang gambar visual di papan tulis dan menjelaskan konsep pembilang dan penyebut menggunakan contoh gambar kue yang dibagi menjadi beberapa bagian sama besar, kemudian siswa diminta mengamati gambar, menjawab pertanyaan interaktif, dan mengerjakan LKPD secara individu. Hasil pengamatan menunjukkan aktivitas siswa meningkat dibandingkan pra-siklus, meskipun sebagian siswa masih tampak ragu dan pasif dalam membedakan daerah yang diarsir.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Hani	P	65	Belum Tuntas
2	Riel	L	70	Tuntas
3	Ria	P	80	Tuntas
4	Triswan	L	85	Tuntas
5	Yelinda	P	55	Belum Tuntas
6	Felin	P	65	Belum Tuntas
7	Gevarel	L	75	Tuntas
8	Iin	P	60	Belum Tuntas
9	Ovil	L	70	Tuntas
10	Alif	L	70	Tuntas
	Rata-Rata		68,00	

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Siklus I	Keterangan
	Ketuntasan Klasikal		60%	

Sumber: Data Olahan Hasil Siklus I, 2026

Pada Siklus I, nilai rata-rata naik menjadi 68,00 dengan ketuntasan klasikal 60% (6 siswa tuntas), namun target indikator keberhasilan (80%) belum tercapai. Hasil refleksi mengidentifikasi bahwa media gambar yang digunakan kurang bervariasi secara warna, serta siswa belum diberi kesempatan untuk mewarnai atau membuat gambar pecahannya sendiri secara aktif, sehingga keterlibatan siswa dengan media masih bersifat pasif.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti menyusun perbaikan RPP untuk Siklus II dengan menyiapkan media gambar berwarna yang lebih variatif serta lembar gambar yang dapat diarsir/diwarnai langsung oleh siswa, membagi siswa dalam pasangan diskusi (peer learning), dan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang belum tuntas pada Siklus I. Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan gambar interaktif berwarna cerah, dan siswa diberi tugas mengarsir serta mewarnai gambar sesuai nilai pecahan yang diminta. Hasil pengamatan menunjukkan antusiasme dan fokus siswa sangat tinggi, siswa terlihat senang saat mengarsir dan mewarnai media gambar pecahan mereka sendiri.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Hani	P	75	Tuntas
2	Riel	L	80	Tuntas
3	Ria	P	90	Tuntas
4	Triswan	L	95	Tuntas
5	Yelinda	P	70	Tuntas
6	Felin	P	75	Tuntas
7	Gevarel	L	85	Tuntas
8	Iin	P	65	Belum Tuntas
9	Ovil	L	85	Tuntas
10	Alif	L	80	Tuntas
	Rata-Rata		82,00	

Sumber: Data Olahan Hasil Siklus II, 2026

Pada Siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,00 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90% (9 dari 10 siswa tuntas), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%), sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar dari Pra-Siklus, Siklus I, hingga Siklus II

Indikator Evaluasi	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Total
Rata-Rata Nilai	56,00	68,00	82,00	+ 26,00 poin
Jumlah Siswa Tuntas	3 Orang	6 Orang	9 Orang	+ 6 Orang
Ketuntasan Klasikal	30%	60%	90%	+ 60%

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator evaluasi dari pra-siklus hingga Siklus II, dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 26,00 poin dan ketuntasan klasikal sebesar 60 poin persentase, yang mengindikasikan bahwa penyempurnaan media gambar antarsiklus, dari media statis menuju media interaktif yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, berkontribusi dalam meningkatkan peningkatan hasil belajar.

Efektivitas Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara konsisten meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas III pada materi pecahan sederhana, dari kondisi awal 56,00 menjadi 82,00 pada Siklus II. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan representasi visual untuk memahami konsep abstrak (Piaget, 1978), dalam (Golafshani, 2013), serta memperkuat temuan (Sello et al., 2024) bahwa pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract meningkatkan pemahaman konseptual pecahan siswa melalui tahap representasi gambar. Tinjauan tren riset oleh (Lutfi & Dasari, 2024) turut menegaskan bahwa tahap pictorial menjadi penentu keberhasilan transisi siswa dari pemahaman konkret menuju abstraksi matematis, sebagaimana tercermin dari peningkatan hasil belajar yang konsisten pada penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar yang lebih tajam terjadi pada Siklus II ketika media gambar disempurnakan menjadi media interaktif yang dapat diarsir dan diwarnai

langsung oleh siswa, dibandingkan media gambar statis pada Siklus I. Pola ini mengonfirmasi temuan (Oksanen et al., 2024) bahwa representasi visual, termasuk gambar dan fotografi, berpotensi menjembatani konsep matematis dengan pengalaman nyata siswa apabila siswa dilibatkan secara aktif, serta memperkuat temuan (Yuliandari, 2024) bahwa keragaman representasi visual memperkuat koneksi siswa terhadap konsep pecahan. Keterlibatan aktif siswa dalam mengarsir dan mewarnai gambar pada Siklus II juga selaras dengan temuan (Kristina & Nagara, 2023)) bahwa media visual menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, di mana motivasi yang meningkat pada gilirannya berkontribusi terhadap capaian hasil belajar.

Sebagian kecil siswa (Iin) masih belum mencapai KKM pada akhir Siklus II, yang mengindikasikan bahwa kesulitan belajar pecahan tidak sepenuhnya teratasi hanya melalui media visual, melainkan turut dipengaruhi oleh penguasaan konsep prasyarat sebagaimana ditemukan oleh (Makhubele, 2021) bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan banyak berakar dari lemahnya penguasaan konsep prasyarat. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengombinasikan media gambar dengan pendampingan individual yang lebih intensif bagi siswa dengan kesulitan belajar spesifik.

Kontribusi Metodologis

Berbeda dari kajian bibliometrik berskala besar yang memetakan tren riset matematika sekolah dasar secara makro (Aprianda, 2026) atau studi pengembangan media digital yang menekankan aspek kepraktisan produk (Kurnia, 2024), penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa bukti empiris siklikal yang mendokumentasikan secara eksplisit bagaimana penyempurnaan media gambar, dari statis menuju interaktif, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara bertahap pada kelas berskala kecil dengan total sampling, sebuah konteks yang jarang dilaporkan secara rinci pada literatur pendidikan dasar terindeks.

KESIMPULAN

Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan media gambar dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana pada siswa Kelas III UPT SD Negeri 092 Sipulung berhasil dilaksanakan secara efektif melalui perbaikan bertahap dari media gambar statis pada Siklus I menuju media gambar interaktif yang

diarsir dan diwarnai siswa pada Siklus II; dan (2) penggunaan media gambar terbukti meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 56,00 (Pra-Siklus) menjadi 68,00 (Siklus I) dan 82,00 (Siklus II), serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 30% menjadi 60% dan mencapai 90%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru senantiasa memanfaatkan media gambar atau media visual lainnya dalam mengajarkan materi Matematika yang bersifat abstrak, khususnya di kelas rendah sekolah dasar, dengan mengutamakan media yang melibatkan siswa secara aktif seperti kegiatan mengarsir dan mewarnai. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran visual untuk menunjang kreativitas guru dalam mengajar. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan jumlah subjek ($n=10$) pada penelitian ini, disarankan memperluas cakupan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan lintas sekolah, serta mengintegrasikan media gambar dengan pendampingan individual bagi siswa dengan kesulitan penguasaan konsep prasyarat, agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas dan pemetaan mekanisme keberhasilannya semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianda. (2026). A bibliometric analysis of mathematics education research in elementary schools: Trends, institutions, and post-pandemic learning integration (2020-2025). *ZERO: Jurnal Sains, Matematika Dan Terapan*.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada sekolah dasar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1623.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Golafshani, N. (2013). Teachers' beliefs and teaching mathematics with manipulatives. *Comparative and International Education*, 4(2).

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kristina, M., & Nagara, E. S. (2023). The use of visual media as one alternative to improve students' learning motivation. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 1(2), 49–58.
- Kurnia, D. (2024). Pengembangan media CANPEC (Canva Fractions) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan. *Prosiding/Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Lutfi, J. S., & Dasari, D. (2024). Research trends on learning mathematics with the CPA (Concrete-Pictorial-Abstract) approach. *Prisma*, 13(1). <https://doi.org/10.35194/jp.v13i1.3947>
- Makhubele, Y. E. (2021). The analysis of grade fractions errors displayed by learners due to deficient mastery of prerequisite concepts. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(3), 1–15. <https://doi.org/10.29333/iejme/11004>
- Oksanen, S. M., Hannula, M. S., & Laine, A. (2024). The potential of photography for mathematics education and research - A literature review. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 19(3), em0780.
- Piaget, J. (1978). *Success and Understanding*. Harvard University Press.
- Rerung, C. T. (2026). The Relationship Between Strength and Endurance Training on Muscle Fiber Adaptation: A Systematic Review. *International Journal of Experimental Sports Science Research*, 2(1), 21–29.
- Sello, L., Maphutha, K., & Paul, M. (2024). The use of Concrete-Pictorial-Abstract approach to enhance learners' conceptual understanding of fractions. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(3), 186–198. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v14i3.37168>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliandari, R. N. (2024). Teachers' multiple representations on teaching fractions at elementary school: A commognitive perspective. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1005–1018.